

BANTUAN KAWAN DEKAT (*Peer Assist*)

Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers

Daniel Start dan Ingjie Hovland

Pendahuluan

Dalam *Learning to Fly* (Parcell dan Collison, 2001), siklus belajar digambarkan terdiri dari tiga unsur:

- Belajar sebelum mengerjakan, atau proses belajar dilakukan sebelum melakukan sebuah tugas, kegiatan atau proyek
 - Difasilitasi oleh *Peer Assist* (Bantuan Kawan Dekat)
- Belajar ketika sedang mengerjakan, atau proses belajar dilakukan sambil melakukan tugas, kegiatan atau proyek
 - Difasilitasi oleh *After Action Review* (Telaah Sesudah Aksi). Lihat: Instrumen 22
- Belajar setelah mengerjakan, atau proses belajar setelah melakukan tugas, kegiatan atau proyek.
 - Difasilitasi oleh *Retrospects* (Retrospeksi). Lihat Instrumen 22.

Bantuan Kawan Dekat (*Peer Assist*) adalah suatu instrumen yang mendukung proses belajar sebelum mengerjakan. Dengan menggunakan prinsip yang sama seperti telaah kawan seilmu pengetahuan (*scientific peer review*), instrumen ini dilandasi dengan suatu dasar pikiran bahwa, dalam kegiatan apapun, seseorang telah melakukan sesuatu yang setidaknya mempunyai banyak persamaan. Untuk menggunakan bantuan kawan dekat, mula2 sebuah tim atau kelompok perlu mengidentifikasi sekelompok orang yang tepat, kemudian menggunakan metoda sistematis yang dapat mengambil keuntungan dari pengalaman dan wawasan mereka. Bila dilakukan dengan efektif, bantuan kawan dekat mampu meningkatkan proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat proses belajar bersama antara seseorang dan kelompok dalam suatu organisasi.

Penjelasan Rinci tentang Proses

- **Mengembangkan definisi yang jelas mengenai masalah** yang akan diselesaikan. Disarankan untuk meneliti latar belakang mengenai apakah isu yang sama telah atau juga sedang dihadapi di tempat lain. Definisi harus termasuk beberapa hasil yang diharapkan dari proses bantuan kawan dekat. Langkah 1 akan membantu memfokuskan tentang pertemuan bantuan kawan dekat, juga akan menghasilkan adanya daftar panjang tentang peserta yang potensial.
- **Membuat daftar peserta.** Peserta dapat diperoleh melalui undangan terbuka atau melalui seleksi. Pada umumnya, perlu mendapat peserta dari berbagai peran, dari berbagai lokasi, juga dari berbagai kedudukan dalam hirarki organisasi, dengan syarat bahwa bantuan kawan dekat dapat melakukan hal2 terbaik bila mempunyai kepentingan yang sama, dan ada ruang untuk berinteraksi secara terbuka dan jujur. Pertimbangkan untuk mengikutsertakan orang luar, tapi hanya bila hal ini tidak menghambat upaya untuk saling berbagi diantara anggota sendiri. Bisa juga mengajak beberapa ahli dari pihak luar setelah proses internal selesai.
- **Perhatikan waktu pertemuan dengan seksama.** Pertemuan bantuan kawan dekat harus berlangsung cukup awal untuk memastikan bahwa: i) peserta penting mendapat waktu cukup ketika menerima pemberitahuan/undangan dan bersedia untuk hadir, dan ii) pembelajaran dapat diterapkan secara efektif oleh tim yang membutuhkan bantuan kawan dekat.
- **Adakan undangan pertemuan bantuan kawan dekat.** Pertemuan bantuan kawan dekat yang efektif terdiri dari 6 bagian.
 - Bagian 1 Tim belajar menyampaikan konteks, sejarah dan gagasan terkait dengan tugas atau isu yang diangkat. Ini dilakukan dengan cara yang terbuka dan fleksibel agar ketika dalam sesi dapat dilakukan pendefinisian ulang.

- Bagian 2 perlu memberi kesempatan bagi peserta untuk mempertimbangkan persoalan dan mendiskusikan isu yang menarik bagi mereka – yaitu apa yang telah tercakup dan apa yang belum tercakup.
 - Bagian 3 perlu ada sesi dimana peserta mempertimbangkan apa yang mungkin dibutuhkan oleh tim belajar untuk mengatasi permasalahan, dan dimana mereka dapat menemukan pengetahuan untuk melakukan hal tsb.
 - Bagian 4 berikan kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajari dari orang lain dan untuk mempelajari pilihan-pilihan yang ada. Sekali lagi, tim belajar tidak harus menjadi focus pada bagian ini.
 - Pada Bagian 5 para peserta harus memberikan umpan balik kepada tim belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus. Suasana sebaiknya informal, dan berkaitan dengan apa yang telah dipelajari, pilihan-pilihan apa yang ada dan bagaimana pengalaman-pengalaman di tempat lain. Mulailah dengan positif dan bergerak ke pilihan-pilihan bagaimana dapat mengerjakan banyak hal dengan cara berbeda. Peserta perlu didorong untuk menjelaskan.
 - Pada Bagian 6 tim yang memanggil bantuan kawan dekat perlu memberi penghargaan atas kontribusi peserta. Perlu ada komitmen tentang jadwal menyerahkan daftar kegiatan pelajaran-pelajaran penting yang telah dipelajari, dan apa yang akan dikerjakan oleh Tim dengan cara yang berbeda. Akhirnya semua peserta harus diundang untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana apa yang dipelajari tersebut dapat diaplikasikan di waktu yang akan datang.
- **Kembangkan serangkaian pelajaran dan pilihan-pilihan terkait** untuk membentuk proses pengambilan keputusan tim belajar dan berikan pokok-pokok kegiatan berikutnya. Dokumen ini perlu dibagi diantara peserta bantuan kawan dekat untuk mendapat komentar terakhir dan saran-saran, kemudian disimpan di intranet agar dapat diakses secara terbuka.

Kiat –kiat praktis

- Pastikan bahwa setiap orang memahami tujuan bantuan kawan dekat dan peranannya
 - Tim belajar mendengarkan agar mengerti dan belajar;
 - Peserta berbagi pengetahuan dan pengalamannya untuk membantu menjawab tantangan tanpa menambah beban kerja.
- Peserta harus mendapat bahan briefing sebelumnya sehingga mereka mempunyai waktu untuk mempersiapkan diri.
- Seperti peserta, kehadiran fasilitator eksternal dan notulen sangat penting. Utamanya, fasilitator sebaiknya dari luar agar kebutuhan beragam para peserta dapat terpenuhi.
- Sediakan waktu bagi peserta untuk saling mengenal. Saling mengenal sangat penting bagi pembelajaran terbuka.
- Sekalipun proses bantuan kawan dekat dirancang untuk memberikan masukan untuk tujuan atau proyek spesifik, pertimbangkan juga pihak lain mana yang dapat mengambil manfaat dari pelajaran yang dapat dipetik ini. Carilah selalu kesempatan-kesempatan untuk berbagi dan menggunakan kembali pengetahuan dan pembelajaran.

Contoh: Bantuan kawan dekat masyarakat madani ODI

Sebagai bagian dari usulan yang sangat penting yang mempunyai implikasi besar bagi seluruh organisasi, Tim RAPID di ODI mengundang bantuan kawan dekat untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman berbagai peneliti yang bekerja dengan organisasi sipil di Negara-negara Selatan. Lebih dari 20 ahli tematik hadir, sedikit lebih banyak dari jumlah yang diperlukan untuk PPA. Sesi pertemuan difasilitasi dengan sangat cermat, dengan menggunakan proses bantuan kawan dekat. Hasilnya adalah sejumlah gagasan untuk substansi proposal, juga sebuah daftar proyek-proyek sebelumnya yang relevan, mendapat kontak-kontak internal lebih banyak, juga mendapat kontak eksternal yang sangat berguna. Peserta kunci juga berbagi dokumen yang relevan, dan sebuah intranet dibuat untuk menyimpan semua informasi itu dalam satu lokasi. Sejumlah peserta secara sukarela menjadi anggota panel sesudahnya untuk memperkuat proposal di beberapa bidang. Wawancara sesudah itu juga dilakukan untuk mengungkapkan cerita-cerita keberhasilan keterlibatan ODI dengan kelompok pemangku kepentingan yang semakin menjadi penting bagi ODI. Secara keseluruhan pertemuan itu adalah salah satu dari

latihan pembelajaran yang paling ekstensif dan sistematis yang diadakan oleh ODI. Hasilnya, ODI mendapat penghargaan a Partnership Programme Agreement (Kesepakatan Program Kemitraan) dari DFID, penghargaan pertama kali yang pernah diterima oleh sebuah lembaga penelitian. Sejak itu gagasan yang muncul pada bantuan kawan dekat juga ikut terbentuknya Civil Society Partnerships Programme yang akan berlangsung selama beberapa tahun dengan dana multi juta pound.

Sumber dan bacaan lebih lanjut:

- NHS Guide to peer Assists:
www.nelh.nhs.uk/knowledge_management?km2/peer_assists_toolkit.asp.
- Collison, C. and G Parcell (2001) *Learning to Fly*, Oxford: Capstone Publishing